

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia berperan penting sebagai pondasi guna mencapai tujuan dari suatu negara dan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bukan hanya baik tetapi juga handal tentunya diperlukan proses pembelajaran yang baik salah satunya dapat dilakukan yaitu melalui jenjang pendidikan. Pendidikan dapat menjadi suatu usaha yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menurut Permanasari & Pradana (2021) adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi individu, masyarakat, dan negara. Pendidikan berperan sebagai sarana utama dan pondasi dasar untuk mewujudkan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi, Kurniadin (2014). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, sehat jasmani maupun rohani, kreatif, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Mubar, 2018).

Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan adalah standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005) menyatakan ada delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

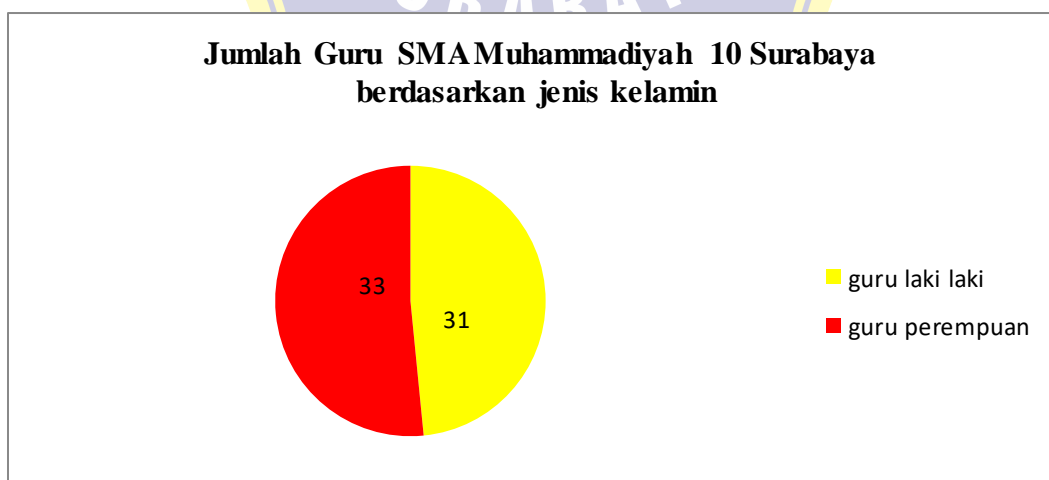
Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kepala sekolah dan guru memiliki peranan utama yang sangat penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinan, Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasi membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Menurut Pariang (2017), Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plan*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah dan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada siswa di sekolah dan apa yang dipikirkan orang

tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara memandang peran kepala sekolah dipengaruhi oleh kepribadian, persiapan dan pengalaman profesional, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran.

Selain kepala sekolah, guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Guru sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran harus memiliki empat kompetensi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi. Empat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut dapat menjadi gambaran mengenai kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya harus mampu menjalankan tugas secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, guna menunjang kinerja guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 1. 1 Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya 2022-2023



Sumber : SMA Muhammadiyah 10 Surabaya (2023)

Berdasarkan data diatas jumlah guru yang ada sebanyak 64 guru. 64 guru tersebut diantaranya 48 % guru laki-laki dan 52% guru perempuan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 10 Surabaya sebagai institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, mewakili semangat islam dan pendidikan yang bermutu. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya memiliki peran krusial dalam membentuk kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru menjadi faktor penting yang turut menentukan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah kedisiplinan guru, yang menjadi landasan utama bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Karena menurut Pawero (2017), Guru dan kedisiplinan menjadi dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan. Namun kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Kedisiplinan seorang guru bisa dilihat dari kehadirannya, pelaksanaan tugasnya setiap hari, dan program tindak lanjut yang harus dilakukan. Masih banyak sekolah yang belum berhasil menjalankan program-program pembelajaran secara baik yang disebabkan oleh tidak disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas, Rosidah (2021). Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, diperlukan sosok seorang pemimpin (kepala sekolah) yang baik. Kepala sekolah yang baik bukan hanya mengandalkan kekuatan pikiran dan kata-kata, tapi

yang lebih penting adalah melakukan tindakan nyata segala sesuatu yang dipikirkan dan diucapkan (Sari,2020).

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memengaruhi sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh dengan berbagai hal terutama dalam kedisiplinan guru yang mungkin juga akan berpengaruh terhadap siswa-siswi. Maka dari itu, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong untuk hal yang lebih baik. Menurut Kurniadin (2012), gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sifat-sifat serta kemampuan atau keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Meskipun demikian, pengaruh tidak hanya datang dari pemimpinnya saja tetapi dapat datang dari lingkungan kerja atau dari teman yang satu profesi dengannya atau disebut dengan budaya organisasi. Budaya organisasi yang berkembang di sekolah juga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat menjadi pendorong bagi terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan disiplin. Menurut Robbins & Judge (2009), definisi budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi

lain. Menurut Kinick & Fugate (2013), budaya organisasi adalah seperangkat bersama, diambil untuk memberikan asumsi implisit bahwa kelompok yang memegang dan menentukan bagaimana cara pandang, cara berpikir, dan bereaksi terhadap berbagai lingkungan. Namun, dalam konteks yang dinamis seperti dunia pendidikan, masih perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dapat mempengaruhi kedisiplinan guru. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kedisiplinan guru di lingkungan pendidikan yang berbasis Islam.

Dengan meneliti faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dan sekolah-sekolah serupa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan gaya kepemimpinan dan membangun budaya organisasi sehingga menciptakan kedisiplinan bagi seluruh warga SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?
3. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh simultan antara gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap Kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi terhadap kedisiplinan guru untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen sumber daya manusia dalam kaitannya kepemimpinan organisasi dapat mempengaruhi kedisiplinan guru, budaya organisasi dapat mempengaruhi guru dan kedisiplinan yang dapat mempengaruhi guru.

## 3. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi SMA Muhammadiyah 10 Surabaya untuk mempertimbangkan beberapa variabel/faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan sebagai bahan evaluasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I**

#### PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam pembahasan, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan hipotesis.

### **BAB III**



## METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian dimana menguraikan pendekatan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data maupun analisis data.

## **BAB IV**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan

## **BAB V**

### PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

